

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Berdasarkan karakteristik demografis, mayoritas perawat berada pada kelompok usia 30–39 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki tingkat pendidikan Sarjana Keperawatan (S.Kep)/Profesi Ners, serta memiliki indeks massa tubuh kategori Obesitas. Pada latar belakang profesional, mayoritas perawat telah mengikuti *Basic Life Support (BLS)*/Bantuan Hidup Dasar (BHD)/Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS), memiliki pengalaman kerja 6–15 tahun, bekerja di unit *Intensive Care Unit (ICU)*/ruang perawatan kritis, serta menduduki jabatan sebagai perawat pelaksana. Lalu, mayoritas perawat memiliki tingkat pengetahuan CPR dalam kategori baik, memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan CPR namun memiliki praktik CPR buruk
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, riwayat pelatihan CPR, pengalaman kerja, unit kerja, dan jabatan tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan praktik CPR perawat. Namun demikian, variabel indeks massa tubuh (IMT) menunjukkan hubungan yang signifikan dengan praktik CPR perawat. IMT sangat kurus menunjukkan jumlah perawat yang memiliki praktik CPR baik jauh lebih tinggi dibandingkan nilai yang diharapkan.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan CPR dengan praktik CPR perawat. Perawat dengan tingkat pengetahuan baik memiliki peluang sebesar 2,695 kali lebih besar untuk melakukan praktik CPR yang baik dibandingkan dengan perawat yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap tentang CPR dengan praktik CPR perawat.

V.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Praktik *Cardiopulmonary Resuscitation* Perawat di RSUD Tarakan”, terdapat beberapa saran untuk penelitian yang mendatang, sebagai berikut :

a. Bagi Perawat

Bagi perawat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan perawat mengenai CPR, praktik CPR yang baik, serta perawat dapat menjaga kesehatan fisik sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas CPR secara menyeluruh dan pemberian layanan CPR kepada pasien. Diharapkan hasil ini menjadi refleksi bagi perawat untuk terus meningkatkan keterampilan CPR secara berkelanjutan.

b. Bagi Instansi Rumah Sakit

Bagi rumah sakit diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi terkait gambaran tingkat pengetahuan, sikap tentang CPR, dan praktik CPR perawat, dan menjadi landasan bagi rumah sakit untuk memberikan pelatihan secara berkelanjutan kepada perawat untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas CPR.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi sumber rujukan terkait hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap praktik CPR perawat. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan metode observasi langsung atau simulasi untuk pengukuran praktik CPR. Selain itu, disarankan untuk memperluas distribusi responden dengan memastikan keterwakilan seluruh unit kerja melalui stratified sampling serta perhitungan sampel yang lebih proporsional agar analisis lebih stabil dan komprehensif. Peneliti selanjutnya juga perlu mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang berpotensi mempengaruhi praktik CPR, seperti tingkat kelelahan, pengalaman klinis CPR, *self-efficacy*, dan faktor psikologis lainnya. Lalu, meneliti lebih lanjut terkait hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan praktik CPR perawat dengan memastikan distribusi responden yang lebih seimbang pada setiap kategori IMT.